

BAB I

PENDAHULUAN

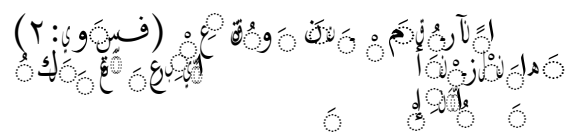
A. Latar Belakang

Sebelum datangnya Islam, bahasa Arab hanya sebatas sebagai bahasa agama dan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dikalangan bangsa Arab. Namun, seiring perkembangan zaman dan pertumbuhan dunia Islam, kedudukan bahasa Arab menempati posisi yang sangat penting. Sejarah mencatat bahwa pada saat Islam mengalami puncak kejayaan, bahasa Arab menjadi bahasa universal dan bahasa pemersatu umat. Pada saat itu, bahasa Arab sudah menjadi bahasa ilmu pengetahuan, perdagangan, ekonomi, politik, seni, dan budaya. Bahasa Arab ini digunakan oleh hampir sepertiga penduduk dunia, karena pada saat itu Islam pernah menguasai dunia selama 14 abad yang wilayah kekuasaannya membentang dari Maroko di wilayah Barat sampai ke Nusantara di wilayah Timur, termasuk Indonesia (Fakhrudin, 2010: viii).

Perkembangan bahasa Arab di Indonesia terutama dikalangan masyarakat Islam yang sebagian besar mendiami tanah air Indonesia yang berkembang dengan pesat terutama dalam masalah kebahasaan. Hal ini tampak pada kenyataannya bahwa bahasa Arab menduduki tempat pertama sebagai bahasa asing yang dipelajari pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat ibtidaiyah sampai ke perguruan tinggi.

Masyarakat Indonesia sangat antusias untuk mempelajari bahasa Arab. Hal ini, dapat kita saksikan pada makin banyaknya pendaftar pada institusi-institusi negeri maupun swasta di negara kita yang membuka jurusan bahasa Arab serta banyaknya pula kursus-kursus bahasa Arab bahkan di beberapa universitas terkemuka dunia telah memasukkan bahasa Arab sebagai sebuah program yang ditawarkan yang tidak berbeda dengan jurusan yang lainnya.

Secara umum, bahasa merupakan sarana yang paling utama untuk berkomunikasi dalam menyampaikan ide, gagasan, maksud, realita, dan sebagainya. Berbeda dengan bahasa Arab. Bahasa Arab selain berfungsi sebagai sarana komunikasi juga berfungsi sebagai bahasa *dīn al-Islām*. Sebab kitab suci al-Qurʿan diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, sebagaimana firman Allah (s.w.t) dalam al-Qurʿan (QS. Yusuf: 2)



Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*”.

Salah satu faktor utama yang menghambat kaum muslimin tidak memahami ajaran Islam, baik yang terkandung dalam *al-Qurʿān* maupun *al-Hadith* Rasulullah (s.a.w) ialah kurangnya pengetahuan tentang bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dengan mempelajari bahasa Arab maka akan memudahkan kita untuk mempelajari dan mengkaji *al-Qurʿān* dan *al-Hadith* Rasulullah (s.a.w) terutama dalam hal penggalan dan penetapan hukum untuk mengatur kehidupan manusia.

Dalam mempelajari dan memahami bahasa Arab tidaklah cukup hanya dengan kosa katanya saja melainkan harus diketahui pula kaidah kaidahnya, khususnya sintaksis sebab dengan mempelajari sintaksis maka akan diketahui fungsi dan kedudukannya (posisi) kata bahasa Arab itu dalam kalimat.

Bahasa Arab memiliki beberapa cabang ilmu bahasa Arab. Bagian-bagian ilmu tersebut sekaligus merupakan pendukung bagi tumbuh dan berkembangnya bahasa Arab sampai sekarang ini. Cabang–cabang ilmu tersebut, yaitu Fonologi ialah ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa; kemudian Morfologi ialah

ilmu yang membahas tentang bentuk–bentuk kata; sedangkan Sintaksis ialah ilmu yang mempelajari proses bentuk kalimat; dan Semantik merupakan ilmu yang membahas tentang makna.

Berdasarkan cabang-cabang ilmu bahasa Arab tersebut, penulis memfokuskan perhatian pada bidang sintaksis yang disebut juga dengan ilmu *naḥw*, yang membicarakan tentang fungsi kata dalam kalimat salah satunya adalah *mubtada*" *khavar* disebut juga dalam ilmu sintaksis sebagai kalimat *nominal*. *Uslūb mubtada*" *khavar* dalam kalimat bahasa Arab memiliki banyak ketentuan ataupun pengecualian. Kita ketahui bersama bahwa pada umumnya *mubtada*" terletak di awal kalimat dan setelahnya adalah *khavar* dan kedua-duanya harus *dirafa*,,, namun adakalanya ketentuan itu tidak berlaku sehingga dapat membingungkan kita dalam memahami ataupun menerjemahkan kalimat tersebut.

Olehnya itu, peneliti tertarik meneliti *uslūb mubtada*" *khavar* menggunakan tinjauan sintaksis dengan objek penelitian yang terdapat dalam kitab *nizām al-Islām*. Kitab *nizām al-Islām* ini ditulis oleh Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani. Seorang ulama alumni al-Azhar Mesir dan pernah menjadi *qaḍi* di mahkamah al- Quds Palestina. Beliau adalah pendiri sebuah partai politik bernama *Ḥizb at- Tahrīr* yaitu sebuah gerakan yang konsen pada perjuangan dakwah membangkitkan ummat diseluruh dunia untuk melanjutkan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali *Daulah Khilāfah Islāmiyyah*.

Kitab *nizām al-Islām* sudah tersebar dilebih dari 53 negara dan termasuk kitab *best seller* (Penjualan terbaik). Kitab *nizām al-Islām* tidak hanya berisi tentang aturan ibadah, tetapi juga menjelaskan aturan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari akidah sampai tatanan bernegara. Kitab *nizām al-Islām* tertulis dalam bahasa Arab, ada banyak ditemukan istilah-istilah baru yang menarik untuk memperkaya kosa kata bahasa Arab. Selama mengkaji

objek kajian buku *nizām al-islam*, peneliti banyak menemukan macam-macam *ushlub* seperti *ushlub mudāf wa mudāfun ilayh, ṣifah wa al-mawṣūf, fi, l fāi, il* dll. Apabila melihat dari segi makna maupun perubahan kata dalam kitab tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut sebab terkadang sebuah kata dalam kamus berbeda dengan makna yang dimaksud dalam buku tersebut misalnya kata *mabda*“, apabila dilihat dalam kamus bermakna asas sedangkan dalam buku tersebut adalah ideologi/pandangan hidup. Selain itu, ditemukan pula kaidah- kaidah bahasa Arab yakni *uṣlūb muḥtada*“ *khābar*. Terdapat penggunaan *muḥtada*“ *khābar* yang tidak konsisten. *Muḥtada*“ kadang terletak di depan (*muḥtada*“ *muqaddam*) dan kadang terletak di akhir (*muḥtada*“ *mu*“ *akhkhar*), begitu pula pada *khābar* kadang terletak di awal (*khābar muqaddam*) dan di akhir kalimat (*khābar mu*“ *akhkhar*), sehingga kadang membingungkan. Untuk itu, perlu pengkajian mendalam untuk memahaminya. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk mengambil kitab *nizām al-Islām* sebagai objek penelitian. Kitab *nizām al- Islām* di dalamnya terdapat sebanyak 14 bab yang membahas tentang peraturan hidup dalam Islam.

Berdasarkan pada masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis bermaksud melakukan upaya pengkajian untuk selanjutnya mengangkat menjadi sebagai salah satu karya ilmiah yang berjudul **“Uṣlūb Muḥtada’ Khābar Dalam Kitab Nizām al-Islām” (Suatu Tinjauan Sintaksis).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat penggunaan *muḥtada*“ *khābar* yang tidak sesuai dengan susunan asalnya, seperti terletak di awal kalimat, namun kadang terletak di akhir

kalimat (*mubtada'' muakkkhar*), begitupula pada *khobar*, susunan asalnya terletak di akhir, namun kadang di awal kalimat (*khobar muqaddam*).

2. Di dalam kitab *nizām al-Islām* terdapat jenis-jenis *mubtada'' šarīh, damīr,* dan *mu''awwal*.
3. Dalam kitab *nizām al-Islām* terdapat jenis-jenis *khobar*; *khobar mufrad* dan *khobar jumlah*.
4. Di dalam kitab *nizām al-Islām* terdapat kalimat yang berupa amil-amil yang memasuki *mubtada''* dan *khobar*. Seperti *kāna wa akhawātuhā* dan *inna wa akhawātuhā*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah penelitian ini hanya pada mengidentifikasi dan menganalisis kalimat yang mengandung *uslūb mubtada'' khobar* dalam kitab *nizām al-Islām* pada bab 3 dari 14 bab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *uslūb mubtada'' khobar* dalam kitab *nizām al-Islām*?
2. Bagaimana jenis-jenis *mubtada''* dalam kitab *nizām al-Islām*?
3. Bagaimana jenis-jenis *khobar* dalam kitab *nizām al-Islām*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalah yang peneliti paparkan di atas adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi *uslūb mubtada" khabar* yang terdapat dalam kitab *niḏām al-Islām*.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis *mubtada"* dalam kitab *niḏām al-Islām*.
3. Mendeskripsikan jenis-jenis *khabar* dalam kitab *niḏām al-Islām*.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri ataupun orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi kepada pembaca guna memudahkan dalam mempelajari dan memahami penggunaan *uslūb mubtada" khabar* dengan pendekatan sintaksis.
2. Diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sumbangan referensi dalam pembuatan karya ilmiah selanjutnya.
3. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang penggunaan *uslūb mubtada" khabar*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sebagai suatu bentuk penelitian yang sifatnya ilmiah, maka peneliti tentunya tidak bisa melepaskan diri dari rujukan-rujukan yang mendukung keilmiahannya penelitian. Rujukan-rujukan yang dimaksud adalah pendapat para ahli bahasa seputar objek yang akan dikaji.

Pola struktur kalimat bahasa Arab atau disebut *jumlah muftadah* pada dasarnya terdiri atas dua pola, yaitu *jumlah ismīyah* dan *jumlah fi,liyah* atau disebut kalimat verbal. *Jumlah ismīyah* yaitu susunan kalimat yang mempunyai unsur pokok *mubtada* dan *khobar* (dimulai dengan *ism/kata benda*) dan kalimat setelahnya *mubtada* yang disebut *khobar* bentuknya kata benda atau kata kerja dan objek (al-Atsary,2010: 73). Jadi, *jumlah ismīyah* adalah kalimat yang dimulai dengan *ism*. Oleh karena itu, kalimat tersebut berpola *mubtada* dan *khobar*.

Penelitian mengenai *uslub mubtada* dan *khobar* merupakan bagian dari pembentukan struktur bahasa. Oleh karena itu tinjauan yang paling tepat untuk menganalisisnya adalah tinjauan sintaksis.

1. Pengertian Sintaksis

Menurut Verhaar (1996: 61) sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membahas hubungan antar kalimat dalam tuturan. Sedangkan menurut Ramlan (1987: 1) sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem. Sedangkan menurut Chaer (1994: 206) sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan kata dalam hubungannya

dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai satu kesatuan ujaran dan struktur sintaksis meliputi masalah fungsi, kategori dan peran sintaksis serta alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur itu.

Istilah sintaksis dalam bahasa Arab biasa disetarakan dengan Ilmu *Naḥw*. Ni,,mah (1977: 14) memberikan pengertian tentang *naḥw* sebagai berikut:

عَدَدٌ مِّنْ أَهْلِ الْبَيْتِ وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ
 وَأَنْتَ لَا تَعْلَمُ شَيْئًا مِّنْ عِنْدِ رَبِّكَ إِلَّا مَا نَزَّلَ
 مِنْ قِبَلِكُمْ لَقَدْ عَلِمْتُمْ لِقَاءَ رَبِّكُمْ فَخَفَىٰ
 عَنْ أَهْلِ الْبَيْتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِنْ رَأَوْهُ
 مِنْكُمْ فَقَالُوا سُبْحَانَ اللَّهِ بَيْنَ يَدَيْهِ
 الرَّحْمَةِ وَقَالَ رَبُّنَا لِلْمَلَكِ جِبْرَائِيلَ
 إِنَّا نُنزِّلُ الْقُرْآنَ فِي الْلَيْلِ فِي السَّبْطِ
 الْمُبِينِ

Artinya: "Ilmu *naḥw* adalah ilmu yang mempelajari fungsi dari setiap kata dalam kalimat dan memberi baris akhir kata-kata serta cara i"rābnya".

2. Pengertian *Mubtada'* dan *Khabar*

a. *Mubtada'*

1) Definisi *mubtada'*

Berikut ini dikemukakan definisi *mubtada'* menurut *al-Jarim* (T.th: 58):

مُبْتَدَأٌ هُوَ الْإِسْمُ الَّذِي يَأْتِي فِي بَدْءِ الْكَلِمَةِ
 وَهُوَ يَتَّصِلُ بِكَلِمَةٍ تَأْتِي فِي الْوَسْطِ
 مِنْهَا وَتُجْزَأُ بِهَا بِحَسَبِ مَا يَأْتِي فِي الْوَسْطِ
 مِنْهَا

Artinya: "*Mubtada'*" adalah *ism* yang *dirafa*,, yang ada pada awal kalimat".

Mubtada” ialah *ism marfu*” atau kata benda yang berharakat *dammah* yang berperan sebagai pokok kalimat atau bebas dari *awamil lafzhiyah*. Dengan kata lain bersifat maknawi, yaitu dirafa”kan/ di*dammah*kan karena menjadi *ibtida*” atau permulaan kata. (Umam dkk, 1987: 114). Lebih jelasnya *mubtada*” aritnya yang diterangkan oleh *khabar*.

Contoh :

مَدِينَةٌ مَوْلَانِيَّةٌ مَوْلَانِيَّةٌ مَوْلَانِيَّةٌ مَوْلَانِيَّةٌ مَوْلَانِيَّةٌ مَوْلَانِيَّةٌ مَوْلَانِيَّةٌ مَوْلَانِيَّةٌ مَوْلَانِيَّةٌ مَوْلَانِيَّةٌ

Artinya: “Ideologi adalah „aqidah „aqliyah yang melahirkan peraturan”.

Dari contoh di atas, kata yang berfungsi sebagai *mubtada*"/subjek adalah kata benda yang berada di awal kalimat yaitu “أَدْبَالُهُ” dan “دَبِيقٌ” adalah kata benda yang berfungsi sebagai *khobar*/predikat atau yang memberi keterangan tentang keadaan *mubtada*"/ subjek.

Hukum *ism* yang dimulai pada awal kalimat tersebut (أَدْبَالُهُ) adalah *marfu*" (dibaca akhir katanya dengan harakat *ḍammah*), kecuali apabila *ism* tersebut didahului oleh huruf *jār* tambahan atau yang menyerupainya maka hukumnya secara *lafadznya* adalah *majrūr* namun kedudukannya dalam kalimat tetap *dimarfu*".

Contoh:

إِمَامٌ فِي الْمَسْجِدِ

Artinya: “Imam itu di dalam masjid”.

أَكْرَمٌ لَمْ يَلِدْ

Kata “ف” adalah huruf *jār*. Maka kata “دَجَّ سَلَمًا” adalah *majrūr* namun kedudukannya dalam kalimat tetaplah *marfu*".

2) Jenis-jenis *mubtada*'

Menurut al-Ghalāyīnī (1987: 263) jenis-jenis *mubtada*" ada 3.

مَسْقَاً : وَنَحْوَ : حَرَصَ : : بَابِ وَبَيْنَ مَرَكَلًا : وَنَحْوَ : يَرْضُو : : دَهْدَمَ : تَأْتَى : ؛
ثَلَاثَ : أَدْبَالُهُ

وَنَحْوَ : لَوْ وَوَمَوْ : : مَكْلِبِخًا وَمَوْصَنُ أَنْ .

Artinya: “*Mubtada*” terbagi 3 yaitu: 1) *ṣarīḥ*, contoh: “Kemuliaan itu disukai”; 2) *ḍamīr*, contoh: “Kamu bersungguh-sungguh”; dan 3) *mu’awwal*, contoh: “Berpuasa baik bagimu”.

Jenis-jenis *mubtada*“ ditinjau dari segi bentuk lafaznya terbagi tiga yaitu *ism zahir*, *ism ḍamīr*, dan *masdar mu’awwal*. *Mubtada*“ yang mempunyai *khobar*.

Contoh:

مُحَمَّدٌ يَسْتَبْشِرُ

Artinya: “Muhammad tersenyum”.

مُحَمَّدٌ يَسْتَبْشِرُ

مُحَمَّدٌ يَسْتَبْشِرُ

Kata “دمن” adalah *mubtada*” *ism zahir* dan kata “مستبم” adalah *khobar*.

Sedangkan *mubtada*” *ism damir* adalah أنا dan saudara-saudaranya.

Contoh:

أَنَا مُسْلِمٌ

Artinya: “Saya adalah muslim”.

أَنَا مُسْلِمٌ

أَنَا مُسْلِمٌ

Mubtada” boleh terdiri dari banyak kata sedangkan *khabarnya* hanyalah satu.

Contoh:

أَلَمْ يَخْلُقْ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَالْحَيَاةَ وَالْمَوْتَ

وَالْحَيَاةَ وَالْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ وَالْمَوْتَ

وَالْحَيَاةَ وَالْمَوْتَ

Artinya: “Pencipta alam semesta, manusia, dan kehidupan adalah Allah (s.w.t)”.

Adapun *mubtada*” yang terdiri dari *fa,il* yang menempati posisi *khobar*.

Contoh:

Artinya: “Apakah bayi telah tidur?”.

مَنْ لَمْ يَلِدْ لَمْ يَكُنْ

Kata “مَنْ” adalah *mubtada*” sedangkan “لَمْ يَلِدْ” adalah *fa,il* yang menempati posisi *khobar*.

Adapun *mubtada*” yang terdiri dari *naib al fa,il* yang menempati tempatnya *khobar*.

Contoh:

لَبَّحٌ

Artinya: “Tidaklah terpuji orang kikir”.

بِإِذَا وَوَيْمٌ

قَنْ لَعَمٌ

Kata “دومن” adalah *mubtada*” dan “لبخ” adalah *naib al fa’il* yang menempati tempatnya *khobar*. Untuk lebih jelasnya *mubtada*” berbentuk *ṣarīḥ*, *ḍamīr*, dan *mu’awwal* . Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Contoh-contoh termasuk *mubtada’ khobar*, dengan *mubtada’ ism ṣarīḥ*

ربحلا	أدت بملا: مس لا ا ح ر ص ل ا	ق ل ث م ا
ا ك ر و م ك Maha Besar	ل لها Allah	ا
ك ل ا Muhammad	ب ن م م ك Muhammad	ا ك ل م س و ل ل ا
ك و ل ل Bagi Allah	ل ل م ك Segala puji	ا
ا م ر ل ل ف ت Wanita yang taat	ا ل ل ت Wanita sholeh itu	ا م ر ل ل ف ت م ك م ك
ا ك ك و م م ل ل ل ل Adalah pemimpin	ا ح ر ل ل ل Lelaki	ا

Tabel 2

Contoh-contoh yang termasuk *mubtada' khabar*, dengan *mubtada' ism ḍamir*.

ربخلا	أدتبملا: مس لا ريمضلا	قلثمألا
رفاسم َ Adalah seorang Musafir	انأ َ Saya	رفاسم َ انأ َ
مكألا Adalah Allah	وى Dia	ح َ ك َ َ
لغ َ ا َ ف َ و َ َ Berada di dalam gua	هُ َ Mereka berdua	ك َ و َ َ
ل َ ب َ ل َ ب َ َ Adalah pakaian	ى َ و َ َ Mereka (wanita)	ل َ ب َ ل َ ب َ َ َ
ك َ ء َ ل َ ب َ و َ َ َ Adalah pelindung kalian	خ َ و َ َ Kami	ك َ م َ َ

Tabel 3

Contoh-contoh yang termasuk *mubtada' khabar*, dengan *mubtada' mu'awwal*

ربخلا	أدتبملا: مئ َ ك َ و َ م َ لا	قلثمألا
ل َ ب َ ر َ ب َ خ َ َ َ Lebih baik bagimu	ا َ و َ م َ و َ ص َ ت َ ن َ أ َ Berpuasa	م َ ك َ ل َ ب َ ر َ ب َ خ َ َ و َ م َ و َ ص َ ت َ ن َ أ َ َ

b. Khabar

1) Definisi khabar

Berikut ini dikemukakan definisi *khabar* menurut *al-Jarim* (T.th: 58):

كَلِمَاتٍ مَّا تَدْرِكُهُ الْبَصَرُ لَمْ تُجَمِّعْهُ الْقَلَمُ وَأَلَمَتْ يَدُكَ إِذَا تُبْرِئُنَا وَرَبَّنَا كَلِمَاتٍ

وَلَا تُجَمِّعُ إِلَّا الْقَلَمُ وَلَمْ يُجَمِّعْهُ الْقَلَمُ وَأَلَمَتْ يَدُكَ إِذَا تُبْرِئُنَا وَرَبَّنَا كَلِمَاتٍ

كَلِمَاتٍ مَّا تَدْرِكُهُ الْبَصَرُ لَمْ تُجَمِّعْهُ الْقَلَمُ وَأَلَمَتْ يَدُكَ إِذَا تُبْرِئُنَا وَرَبَّنَا كَلِمَاتٍ

Artinya: "Khabar adalah *ism* yang dirafa" bersama-sama dengan *mubtada*" membentuk kalimat sempurna".

Khabar adalah *ism* yang *dirafa* yang disandarkan kepada *mubtada*.

Contoh:

هَكَذَا هُوَ لِي

Artinya: "Siswa itu hadir".

كَمْ رَدَّكَ رَدَّكَ

كَمْ رَدَّكَ

Kata "سرردا" adalah *mubtada* dan kata "رضاح" adalah *khabar marfu* dengan *ḍammah*.

2) Jenis-jenis *khabar*

Menurut al-Ghalāyīnī (1987: 266-269) jenis-jenis *khabar* ada 2.

نامسق أنب:ة جم و و درفم.ة يسنا:ة جم و و اة بنفنا:ة جم نك:ام:ة مل ا بلخا. كل ولاف
لم با

س ل ا ق و ر د ن ا ي ع م ب ا ت م
ل م و ق م م ن س ج . ع ن ي د ق

صل و و ج و ن ح ن ي ا و ؛ م م ل ا
ن ح ؛ م م ل ا

رورم و و ر ا ج و ا ر . و ن ح ل و ل ا ف ؛ " ب ت ك ل م ا د ن ع ب ا ت ك ل ا " و ن ح ن ي ا و ؛ ؛ م م ل ا
ظ با

ل ا ف ص م ر و ط س ل ا ف ل ا ر و م .

;

Artinya: "*Khabar mubtada* ada 2: *mufrad* dan *jumlah*. *Khabar jumlah* yaitu *jumlah fi,liyah* atau *jumlah ismiyah*. Contoh yang pertama: "Akhlah yang baik banyak teman"; contoh yang kedua: "Amal itu akhlak yang baik". Kadang-kadang *khabar* itu adalah *zarf* atau *jār majrūr*. Contoh yang pertama: "Buku itu di atas meja"; contoh yang kedua: "Ilmu itu di hati bukan dibuku".

Sedangkan menurut Ni,,mah (1977: 21) *khobar* terbagi atas tiga bagian (Ni,,mah. 1977: 21) yaitu:

a) *Ism zahir*

Contoh:

Artinya: “Zaid berdiri”.

وَ

مُتَّكِفًا زَيْدًا

b) *Shibh jumlah*

مُتَّكِفًا زَيْدًا

وَ

Terdiri atas *jār* dan *majrūr* dan *ẓarf*.

Contoh:

بَدَرَ زَيْدٌ فِي بَيْتِهِ

Artinya: “Zaid berada di dalam rumah”.

بَدَرَ زَيْدٌ فِي بَيْتِ أَبِيهِ

Artinya: “Zaid berada disisimu”.

بَدَرَ زَيْدٌ فِي بَيْتِي

بَدَرَ زَيْدٌ فِي بَيْتِ أَبِي

بَدَرَ زَيْدٌ فِي بَيْتِ أُمِّي

بَدَرَ زَيْدٌ فِي بَيْتِ أُمِّكَ

بَدَرَ

Kata “رَادِلًا” adalah *khavar* yang terdiri dari *jār* dan *majrūr*. Sedangkan kata “كَدْنَعٌ” adalah *khavar shibh jumlah* dari *ẓarf*.

c) *Jumlah ismīyah* dan *jumlah fi,,līyah*

Contoh:

لَمْ يَلِدْ

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ

بَدَرَ زَيْدٌ فِي بَيْتِ أَبِيهِ

بَدَرَ

بَدَرَ زَيْدٌ فِي بَيْتِ أَبِيهِ

بَدَرَ

بَدَرَ

Kata “رَشَاتِقٌ” adalah *jumlah ismīyah*. Sedangkan kata “وَسَاسِئِلٌ مَعَالًا”

adalah *jumlah fi,,līyah*.

Untuk lebih jelasnya *khobar* berbentuk *mufrad*, *jumlah fi,,līyah*, *jumlah ismīyah*, *zarf*, dan *jār majrūr*. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4

Contoh-contoh yang termasuk *mubtada' khabar*, dengan *khobar mufrad*

بملا: درفم	أدت بملا	ةلثملاً
ملاك َ	َ	للهاملاك َ

		al- Qur“an ََ adalah
َمَلَاكَ َ	َثِي دَلَا َ	فِي رَشَالَا َ َمَلَاكَا َ ثِي دَلَا َ وَلَا عَنَاوُ َلَا دَاكَا وَسُرر Hadits yang mulia
َ َ	َ َ َوَنِمُوْمَا َ	ن وَنِمُوْمَا َ ن وَلَا صِلَا َ م لَهُمَا عَا فَن وَصِيَّة َ Mu“min yang shalih adalah mereka yang <i>shalih</i> dalam beramal

Tabel 5

Contoh-contoh yang termasuk *mubtada' khabar*, dengan *khabar jumlah fi'iliyah*

رَبَخَالَا َ َ َلَجَلَا َ َيَا لَعَفَلَا َ	أَدَت بَمَلَا َ	ة لثَمَلَا َ
َ َعَنَتَا َ	تَايَا َ	تَايَا َ نَارَقَلَا َ َمِر كَلَا َ يِن مة سَلْمَا عَفَنَن َ Ayat al-Qur“an bermanfaat bagi Muslim
َ َ َنَاوُكَيَا َ	َ َثِي دَلَاوُ َنَارَقَا َ لَا	نَارَقَلَا َ َثِي دَلَاوُ َ َنَاوُكَيَا َ ة َ َر شَلَا سَا سَا al-Qur“an dan hadits berisi azas <i>syari“at</i>
َ َنَوْرِي َ َ	َ َن وَثَلَخَا َ َ	َ َن وَثَلَخَا َ َنَوْرِي َ َ َثِي دَا حَا َ ل وَسُررَا َ Ahli hadits adalah mereka yang meriwayatkan hadits

		Rasul
--	--	-------

Tabel 6

Contoh-contoh yang termasuk *mubtada' khabar*, dengan *khabar zarf*

رَبَخَلَا: كِرْظَلَا	أَدْت بَمَلَا	قَلْمَلَا
دِنَع	بَات كَلَا	بِت كَلَامِ أَدْنَعِبَات كَلَا َ
تَث	طَفَلَا	يِس رِكَلَا تَنْطَق لَا َ

Tabel 7

Contoh-contoh yang termasuk *mubtada' khabar*, dengan *khabar jār majrūr*

رَبَخَلَا: رَا جَلَا كِرْجَمَلَا	أَدْت بَمَلَا	قَلْمَلَا
يَنْتَلِجُ رَهْشَا نَم َ Salah seorang perawi hadits terkenal	يِرَاخ بِلَا أَمَلَا َ Imam	مَامَلَا ۱۱ يِرَاخ بِلَا َ نَم َ يَنْتَلِجُ رَهْشَا َ
قِيم لَاس لَا اِس رَادِم اَف َ Di sekolah Islam	تَابِلَا طَاوِبَلَا طَلَا َ Mahasiswa dan mahasiswi	بِلَا طَلَا وَ تَابِلَا طَلَا َ قِيم لَاس لَا اِس رَادِم اَف َ
يَنْلَمَاع لَاب رَلْهَا َ Bagi Allah Tuhan semesta alam	دَم لَا َ Segala puji	يَنْلَمَاع لَاب رَلْهَا َ دَم لَا َ

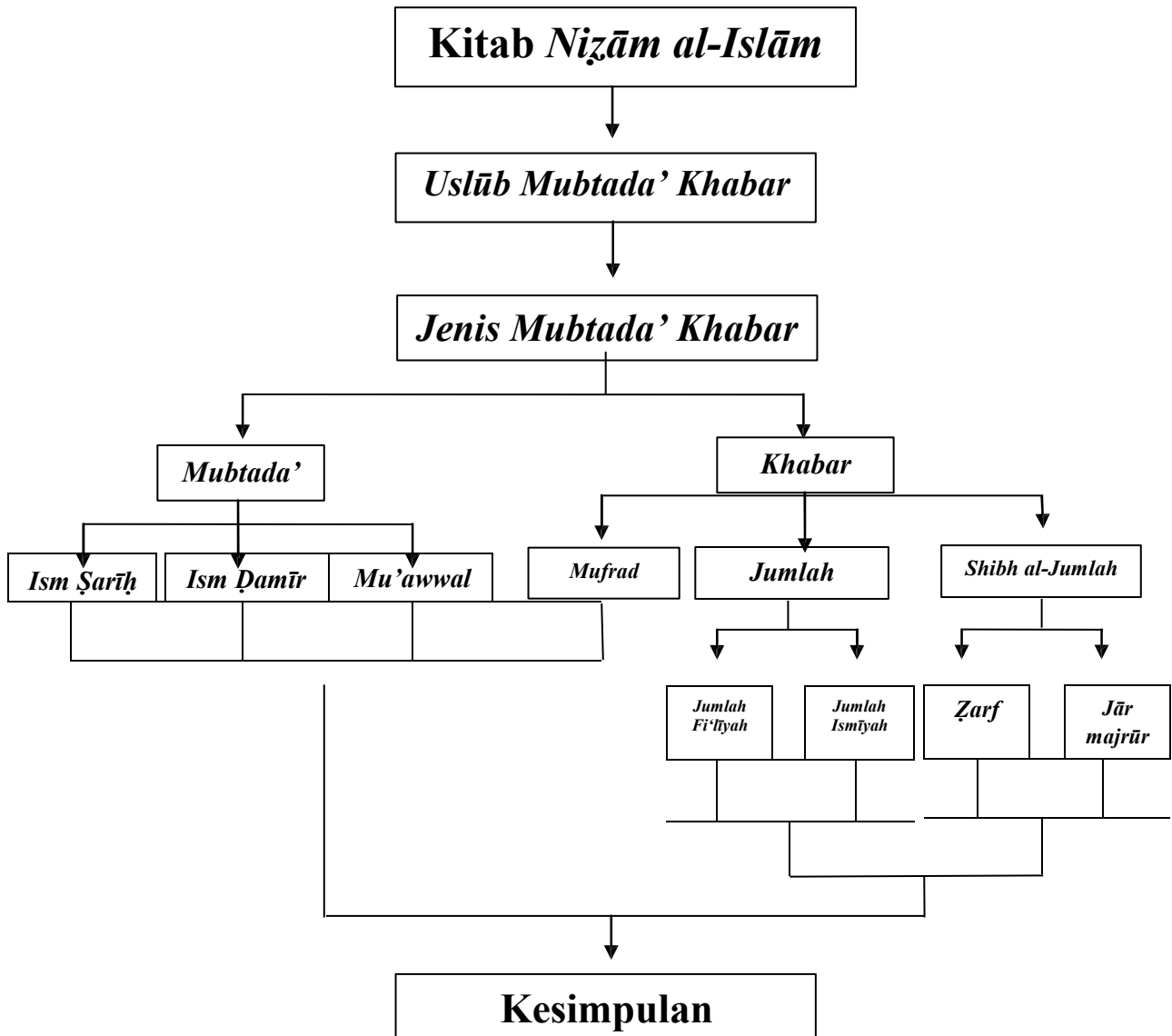
Menurut Anwar (1992: 88) pembagian *khabar* terbagi atas *khabar mufrad* dan *ghayr mufrad*. Senada dengan yang dikemukakan Fakhruddin (2010: 23) apabila *mubtada'* merupakan *ism zhahir* maka *khabarnya* terbagi atas dua yaitu, *khabar mufrad* adalah *khabar* yang tidak terbentuk dari *jumlah* atau yang serupa

dengan *jumlah*, meskipun terbentuk *ism tathniyah* atau *jamak*. Sedangkan *khavar ghayr mufrad* adalah *jumlah* atau *shibh jumlah*.

Adapun *khavar jumlah* itu dibagi 2 (dua) yaitu *jumlah ismīyah* adalah *jumlah* yang tersusun dari *mubtada*“ dan *khavar* yang dimulai oleh kata *ism*. Sedangkan *jumlah fi,,līyah* adalah *jumlah* yang tersusun dari *fi,,l* dan *fa,,il* artinya bahwa awal kata dalam *jumlah* tersebut adalah *fi,,l*.

Adapun *khavar shibh jumlah* terbagi 2 (dua) juga yaitu *jār majrūr* adalah *jumlah* yang tersusun dari *jār* dan *ism (majrūr)*. Sedangkan *zarf* adalah *jumlah* yang terdiri dari *zarf*.

B. Kerangka Pemikiran



C. Penelitian Relevan

Suatu karya ilmiah tentu tidak lepas dari rujukan-rujukan literatur dan hasil-hasil penelitian yang ada. Pada penelitian ini penulis berusaha mencari karya-karya ilmiah berupa skripsi yang berhubungan erat dengan judul skripsi ini.

Hasil penelitian yang relevan adalah skripsi yang ditulis oleh Ahmad Khaidir (2008) yang berjudul penggunaan “*kāda wa akhawātuhā* dalam *al-Qur.,ān al-Karīm*” suatu tinjauan sintaksis. Kaitannya dengan penelitian ini yakni pada *mubtada* “*khavar* dengan *kāda wa akhawātuhā*, keduanya merupakan bagian dari pembentukan struktur bahasa. Selain itu, dilihat dari fungsi *kāda wa akhawātuhā* berfungsi seperti *kāna wa akhawātuhā* yang di dalamnya menjelaskan tentang *mubtada* “*khavar* yaitu berfungsi merafa“kan *mubtada*” dan menasabkan *khavar*. Sedangkan dalam penelitian ini tidak menjelaskan tentang fungsi tetapi, hanya menganalisis jenis-jenis *uslūb mubtada khavar*. Kemudian pada objek penelitian yang digunakan tidak mengambil dari *al-Qur.,an al-Karīm* seperti pada penelitian sebelumnya. Objek kajian ini diambil dari kitab *nizām al-Islām* yang berbahasa Arab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penerapan metode ilmiah dalam praktek penulisan, memerlukan suatu desain atau jenis penelitian. Desain penelitian yang dimaksudkan adalah semua proses perencanaan dalam penelitian (Nazir, 1998: 99). Penelitian ini menggunakan metode pustaka (*library research*), yaitu membaca sejumlah buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian.

B. Sumber Data dan Objek penelitian

Salah satu penunjang sebuah penelitian adalah sumber data. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari kalimat-kalimat pada bab *al-Qiyadah al-Fikriyah* dalam kitab *nizām al-Islām* yang menggunakan pola *uslūb mubtada* dan *khobar*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Prasetyo dan Lina (2005: 119), populasi adalah keseluruhan gejala satuan yang ingin diteliti. Dalam kitab *nizām al-Islām* terdapat 33 bab, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kitab *nizām al-Islām*.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil seluruh populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam kitab *nizām al-Islām* yang di dalamnya terdapat *uslūb mubtada* dan *khobar*.

D. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Suharsimi Arikunto (2002 : 136) mengemukakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Pulpen sebagai alat untuk mencatat seluruh data dan yang diperoleh dari referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Stabilo sebagai alat untuk menandai kalimat yang termasuk *uslūb mubtada*“ *khobar*.
3. Buku catatan sebagai alat untuk mencatat data yang didapatkan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat dan teknik baca. Teknik catat yaitu mencatat berbagai macam data dan informasi yang didapatkan, sedangkan teknik baca digunakan untuk menelaah sumber-sumber bacaan atau rujukan yang relevan dan juga menelusuri sumber-sumber yang tidak berkaitan secara langsung dengan pembahasan, baik dari buku maupun literatur lain.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah :

1. Membaca kalimat-kalimat dalam kitab *nizām al-Islām*.
2. Mengidentifikasi dan menandai kalimat *mubtada*“ dan *khobar* dalam kitab *nizām al-Islām*.

3. Mencatat data yang telah didapatkan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suryabrata (1991: 85) bahwa menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian, karena harus memastikan pola analisis yang akan digunakan apakah analisis deskriptif atau non deskriptif, semuanya tergantung pada data yang terkumpul.

Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan tersebut, langkah yang ditempuh yaitu dengan memberi penjelasan secara tepat tentang penggunaan *uslūb mubtada*“ *khavar* dalam kitab *nizām al-Islām* dengan menggunakan pendekatan sintaksis.

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Identifikasi Kalimat yang Menggunakan Pola *Uslūb Muḩtada' Khabar* dalam Kitab *Niḩām al-Islām*

Setelah dilakukan identifikasi yang sesuai dengan teknik pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, telah ditemukan pola *uslūb muḩtada' khabar* dalam kitab *niḩām al-Islām*. Dalam kitab tersebut terdapat 77 kalimat yang menggunakan pola *uslūb muḩtada' khabar*.

Berikut ini akan dikemukakan dengan terperinci beserta terjemahannya bentuk-bentuk *uslūb muḩtada' khabar* dalam kitab *niḩām al-Islām*.

Tabel 8

Contoh-contoh *uslūb muḩtada' khabar* dalam kitab *niḩām al-Islām*

Halaman	موجزنا	رغبنا	أدبنا	لنا	حار
٢٣	Ikatan kebangsaan (Nasionalisme) tumbuh di tengah-tengah masyarakat, tatkala pola pikir manusia mulai merosot	أشـن ن	ةطبار	نطولاةطبار سانلأينبأشنت طنحامة ركفلاك	١
٢٣	Ikatan kesukuan (sukuisme) tumbuh di tengah-tengah masyarakat pada saat pemikiran	ينحو أشـن	ةطبا	نوكلاةطبار نوكينحو اقبضركفلا سانلأينبأشنت	٢

	manusia mulai sempit				
٢٤	Ikatan nasionalisme merupakan ikatan yang rusak	ةدساف	ةيظولا	ةطبارةيظولا ةدساف	٣
٢٤	Ikatan kesukuan termasuk ikatan yang rusak	ةدساف	ةطبارا	ةنيموقلاةطبارا ةدساف	٤
٢٤	Ikatan kemashlahatan tidak lain ikatan yang temporal sifatnya, tidak bisa dijadikan pengikat antar manusia	ةطباري	ةطبارا ةيحصلام	ةطبارا ةيهرفةيحصلم ةلاوةتذومةطبار ةنلأحصة ةنيظرن ناسنلا	٥
٢٥	Ikatan kerohanian yang tidak memiliki peraturan, aktifitasnya hanya terlihat dari kegiatan spiritual saja	ةتسباي	ةطبلا ةلا ةيحورلا	ةطبلا ةلابةيحورلا ةتسبالمظن ةانهراف،اهنع ةلاخف رهظ نبدلات	٦
٢٥	Ikatan yang benar untuk mengikat manusia dalam kehidupannya adalah aqidah aqliyah	ةطباري	ةطباراو	ةطباراو ةححصلا ةكيظ ةيرلا ةفناسنلا	٧

				ةَدِيْقْ ءَلَاةَطْبَار ةَبْتَعْلَا	
٢٥	Ideologi adalah aqidah aqliyah yang melahirkan peraturan	ةَدِيْقْ ع	ةَدْبَلِمُ ءَدْب لِمَا	ةَدْبَقْ ءَدْبَلِمُ ا ةَاھْدَعْ قُ	٨
٢٥	Aqidah adalah pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan hidup, serta tentang apa yang ada sebelum dan setelah kehidupan, disamping hubungannya dengan sebelum dan sesudah alam kehidupan	ةَتَرْكُفِ يَی	ةَدْبَعْلَا	ةَیْھْدِيْ ءَدِيْقْ ع لا ةَنْعَة یَنْك َ ءَ تَرْكُفِ ةَنْ و کلا ةَنْ اَسْ ن لْ اِو ةَمْ ةَاہْلَا و ءَع و ةَا ی لَ اھْدَنْ لْبِق ةَمْ ع و اِہْدَا ا دْع ب , ءَنْ ع و	٩
٢٥	Mabda yang muncul dalam benak manusia melalui wahyu Allah adalah mabda yang benar	ةَا اَدْبَا و ی	ح ص ل ا ا ا د ب ل م ا	ةَیْ ذِیْ ا ا ا ا د ب ل م ا ةَنْ ی ذِیْ ف ا ا ش ل ی ةَ ی ح و ب ا ن ا س ن ل ا ا	١١
٢٥	<i>Al-Khaliq</i> , yaitu Pencipta alam, manusia, dan hidup, yakni Allah	ةَقْلَاخ	ةَمْ و ءَ ءَا	ةَنْ و ک لَ ا قْلَاخ ةَنْ اَسْ ن لْ اِو	١١

				ةايل او , ووى و موتلا	
٢٦	Mabda adalah pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan hidup	ةركف لاوى	أدبما	و نادبما كةةةكلا كقر كنا ن و كل انع ناس نلإو	١٢
٢٦	Mabda yang muncul dalam benak manusia karena kejeniusan yang nampak pada dirinya adalah mabda yang salah	أدبلو ى	أد بم	ي ذتلا أ دبما نذف أش نب ةسبرق بع بص خش	١٣
٢٦	Ideologi adalah ide dasar yang menyeluruh mengenai alam semesta, manusia, dan hidup	ةركف لاوى	أدبما	وى أدب لم ةية كل اةركفلا ن و كل انع ناس نلإو	١٤
٢٢	Kepemimpinan berfikir ini apabila sesuai dengan fitrah manusia dan dibangun berlandaskan akal, maka berarti termasuk kaedah yang benar	ةدعاقى	ةدع افلاو	ةدع افلاو ذ إقر كفلا عمتفتنا ن اسنلا اةرط ن ةى ن بمتلكو	١٥

				ةَدَعَاقِي ةَحِيحَص	
٢٢	Kekuasaan dalam sistem demokrasi adalah kontrak kerja antara rakyat dengan kepala Negara, yang digaji untuk menjalankan pemerintahan sesuai dengan undang-undang yang telah dibuat oleh rakyat	ةَدَق ع	مكلا	ةَدَقَمَكَلَا ةَسْبَةَ رَا حِ ةَب ع شَلَا ةَم كَا لَا و ةَمَا ظَنِم كَحِيل ةَو لَعَضِيئِدَلَا ةَب ع شَلَا	١٧
٢٢	Akidah yang dianut oleh Barat secara keseluruhan adalah sekularisme, pemisahan agama dari kehidupan	ةَب طَا ق	ةَدِي قِ عِلَا	ةَنِي لَا ةَدِي قِعِلَا ةَب رَغَلَا هَق نَعَا ةَا ذِي رِيَّة بَطَا ق ةَن هِي	١٨
٢٢	Akidah sekuler yang memisahkan agama dari kehidupan pada hakekatnya merupakan pengakuan secara tidak langsung akan adanya agama	ةَنِي مِ ض	ةَدِي نِ ع و	ةَلَصْفَةَ دِي نِ عِ و ةَنَعِيئِدَلَا ةَفَا نِ رِعَاةَا يِلَا ةَو لَا ةَب ةَنِي مِ ض ةَا يَشْدَحِ وِي	١٩
٢٢	Adapun sosialisme, termasuk juga komunsme,	ةَي رِي	ةَي كَا تَر شَلَا	ةَي كَا تَر شَلَا ةَي عِ و يَشَلَا هِن مِ	٢١

	keduanya memandang bahwa alam semesta, manusia, dan hidup adalah materi			۞ نَأَى رَّبِّهِف ۞ نَوَكَلَا ۞ نَاسِن لْإِو ۞ قَهُ ۞ ام	
۳۰	Kapitalisme adalah ideologi individualis	۞ أَدْبِم	۞ يَلَسْرَأْرَا	۞ أَدْبِمَةَ يَلَسْرَأْرَا ۞ يَّيُّهُ	۲۱
۳۰	Ideologi kapitalisme mengusung ide yang dijadikan sebagai dasar untuk memimpin bangsa-bangsa yaitu pemisahan agama dari kehidupan	۞ ۞ لَمْ ۞ ۞	۞ أَدْبِمَا	۞ مَسْرَأْرَا أَدْبِلْمَا ۞ دَايْقَلْم ۞ يَنْقَرِكْف ۞ نِيدَلَا لْصَف ۞ يَلَا نَع	۲۲
۳۰	Ideologi kapitalisme mengusung ide yang dijadikan sebagai dasar untuk memimpin bangsa-bangsa yaitu pemisahan agama dari kehidupan	لْصَفَيِي	۞ ۞ أَدْبِمَا	۞ مَسْرَأْرَا أَدْبِلْمَا ۞ دَايْقَلْم ۞ يَنْقَرِكْف ۞ نِيدَلَا لْصَف ۞ يَلَا نَع	۲۳
۳۰	Sosialisme termasuk komunisme adalah ideology yang memandang masyarakat sebagai satu	۞ أَدْبِمَيِي	۞ هَيْكَ تَرْشَلَا	۞ هَيْكَ تَرْشَلَا ۞ هَيْ عَوْ يَشَلَا ۞ هَنْم و ۞ رِيَّأَدْبِمَيِي هَنْف	۲۴

	kesatuan yang menyeluruh yang terdiri dari manusia dan interaksinya dengan alam			۞ مَا عَمَّ عَوْمٌ م ۞ مَفَالَاتِنَ ۞ لَاعِ وَرَشْبِلَا	
۳۱	Manusia secara individu merupakan bagian dari alam	۞ نَمٌ وَنَبِصْخَشِ	۞ نَاسِنِ لِإِفِ	۞ بَتَعْتَنَاسِنِ لِإِفِ ۞ اِبْنَاجَةَ عِي بَطْلَا وَنَبِصْخَشِ ۞ نَمٌ	۲۵
۳۱	Ideologi sosialisme termasuk komunisme mengemban ide yang dijadikan sebagai dasar untuk memimpin bangsa-bangsa	۞ لَمٌ ۞	۞ أَدْبِلَامِ	۞ أَدْبِلَامِ ۞ يَكَا تَرَشْلَا ۞ عِي عَوِي شِلَا وَنَمُو ۞ دَا يَقْلَمٌ ۞ قَبْرَكْفِ	۲۶
۳۱	Islam menerangkan bahwa dibalik alam semesta, manusia, dan hidup, terdapat al-Khaliq yang menciptakan segala sesuatu yaitu Allah s.w.t.	۞ نَبِيُوِي	م لَاسِلَا	۞ وَهْمَاسِلَا لِإِ ۞ طَرُوِنَ أُنْبِي ۞ هَا يَلَا وَنَوَكِ لَا ۞ اِقْلَا خَنَاسِنِ لِإِ ۞ وَوَقَا ۞ وَوِي ۞	۲۷
۳۱	Ruh (spirit) adalah kesadaran manusia akan hubungan dirinya dengan Allah s.w.t	۞ كَارْدَا يِي	حورلا	۞ يِي ۞ حور لَا ۞ نَاسِنِ لِإِكَارْدَا ۞ وَوَقَا ۞ وَوِي ۞	۲۸
۳۱	al-Qur`an adalah	۞ مَلَكَ	نَارَقَلَا	۞ مَلَكَ ۞ نَارَقَلَا	۲۹

	kalamullah			وَقَا	
٣١	Akidah Islam menetapkan bahwa sebelum kehidupan ini, ada sesuatu yang wajib diimani keberadaannya, yaitu Allah s.w.t dan menetapkan pula iman terhadap alam sesudah kehidupan dunia, yaitu hari kiamat	يَضُنُّن	ةَدِيْقَعَلَا	ةَدِيْقَعَلَا ةَيْمَةَسَلَا وَنَأْبُهُيَضُنُّن ن لْبَقْدَجُوي بِيَامَةَايَلَا وَيَوَبْنَايْمَلَا وَقَا	٣١
٣٢	Negara adalah pihak yang mengatur seluruh urusan rakyat, dan melaksanakan aktifitasnya sesuai dengan perintah-perintah Allah dan larangan-larangan-Nya	مَظْلَنُّيِي	قَرُودَلَا	نَهِيْلَايِيَقَرُ وَدَلَا نَوُؤْمَطْنَت هَنْكَنَاسِنَلَا مَائِقِلَاو لَامَعَلْأَب رَمُوَأَبْسَح	٣١
٣٣	Perumpaan orang-orang yang mencegah berbuat maksiat dan yang melanggarnya adalah seperti kaum yang menumpang kapal	لْتَمَك	مَنَاقَلَا	ةَعَمَاقَلَا وَقَاَدُو دَح هَيْعُتَاوَلَاو مُوقَلْتَمَك ةَعَاوَمَهْتَشَا	٣٢

٣٣	Manusia dalam kehidupannya selalu terikat dengan pemikiran, perasaan, dan peraturan	ديثم	ناسن لإا	ديثم ناس ن لإا هذب ةاي لاف راكفأا رع اشلمو	٣٣
٣٤	Seorang muslim juga terikat dengan aturan Islam	ةديبا قم	ةيجانل او	ةيجانل او ةي ص خشلا م اظنل ةدي بثم	٣٤
٣٤	Perbuatan zina tergolong tindak pidana	قمرج	لزلا	قمرج ةلزلا	٣٥
٣٤	Ideologi yang mengikat dan melindungi (rakyat) dan Negara adalah pelaksanaannya	بي ةذنلما	ةقودلا و	بي ةقودلا و ةذنلما	٣٦
٣٤	Kedaulatan adalah milik syara"	عرش ةلا	ةدايسلا	عرش ةلا ديسلا	٣٧
٣٤	Islam adalah akidah dan peraturan	ةوديق ةمظنا	م لاسل ا	ةديق ةملاس لإا ا	٣٨
٣٥	Ideologi kapitalisme mengharuskan pemisahan agama dari kehidupan, akibatnya lahir ideology sekuler yang memisahkan	بيري	ةدبلمو	م اس ر لأ دبلمو بيون كي ري لص في ن أ نعنيدلا جزيو، ةاي لا لص فكل ذنع	٣٩

	agama dengan Negara			تَعْبُدَا قُلُودَا	
٣٥	Allah adalah pencipta segala sesuatu	قَلَاخَ وَي	وَقَلَا	قَلَاخَ وَي وَقَلَا	٤١
٣٥	Ideologi komunis memandang bahwa peraturan diambil dari alat-alat produksi	يَري	أَدْبَلَمَاف	أَدْبَلَمَاف يَري يَري عوي شلا مَاطنلَا نَا مَتمذخوي	٤١
٣٦	Islam memandang bahwa Allah s.w.t telah menentukan bagi manusia aturan hidup untuk dilaksanakan dalam kehidupan	يَري	مَلاسلَا	يَري يَري مَلاسلَا لَعل عَجَ وَي نَا فَماظنول يَريسي قَايلا وَيَة ٤	٤٢
٣٦	Islam yang memandang bahwa tolok ukur perbuatan dalam kehidupan adalah halal dan haram	يَري	مَلاسلَاو	يَري يَري مَلاسلَاو سَايقَمَ نَا فَلامَعلَا ا وَيَة قَايلا	٤٣
٣٦	Ideologi komunis menganggap bahwa masyarakat adalah kumpulan unsur yang	عَوم م	أَدْبَلَمَاف	أَدْبَلَمَاف يَري يَري عوي يشلا عَمَلمَاجَا عَومَاعَ عَوم	٤٤

	terdiri dari tanah, alat-alat produksi, alam, dan manusia			۞ ض ر ل ا ا ه ن م ۞ ج ا ت ل ا ا ت ا و د ا و ۞ ن ع ي ط ل ا و ۞ ن ا س ن ل ا و	
۳۶	Ideologi kapitalisme memandang bahwa masyarakat terdiri dari individu-individu	ی ری	۞ ا د ب ل م ا	۞ م ا س ر ل ا ا ۞ ا د ب ل م ا ۞ ن ا ۞ ی ر ی و ن ا ف ۞ ن و ک م ع م ت ل م ج ا	۴۵
۳۲	Islam menganggap bahwa tempat masyarakat berpijak adalah akidah	۞ و ی ۞ د ی ق ع ل ا	۞ م ل ا س ل ا ل ا	۞ ی ر ی ف ع ل ا س ل ا ل ا ۞ س ا س ل ا ا ۞ ن ا ۞ م و ن ب ی ذ ل ل ا ۞ ع م ت ل م ج ا و ی ع	۴۶
۳۲	Ideologi komunis mengajarkan negara adalah satu-satunya institusi yang berhak menerapkan peraturan melalui kekuatan militer dan undang-undang	۞ ی ر ی	۞ ا د ب ل م ا	۞ ا د ب ل م ا ف ۞ ی ر ی ع و ی ش ل ا ۞ ق و د ل ا ن ا ۞ ی ی ۞ ا ن د ح و ۞ ذ ن ل ن ۞ ن ۞ ل ل ا ۞ ع و ق ب م ا ط ن ل ا	۴۷
۳۲	Ideologi kapitalisme memandang bahwa Negara adalah pihak	۞ ۞ ی ر ن	۞ د ب ل م ا ر ل ا	۞ ی ر ی ر ی ل م ا ر ل ا و ۞ ا ن م ا ۞ ق و د ل ا ن ا	۴۸

	yang mengontrol kebebasan			رَبِّهِمْ رَحْمَةً تَلْبِثُ	
٣٢	Islam memandang bahwa peraturan dilaksanakan oleh setiap individu mukmin dengan dorongan tqwallah yang tumbuh dalam jiwanya	رَبِّهِمْ رَبِّهِمْ	مَلَا سَلَامًا	يُرْفَعُ اسْلَامًا اِنْ مَلَا مَا ظَلَمْنَا نَا رَبِّهِمْ اَهْدِنِي عَفَادِيْنِمْ وَمَا وَقَالَ اَيُّو وَقَالَ	٤٩
٣٢	Dalam Islam, Negara bertanggung jawab terhadap urusan jamaah	رَبِّهِمْ رَبِّهِمْ	قَوْلًا	رَبِّهِمْ وَشَقْوَدًا عَامِلًا	٥١
٣٢	Qiyadah fikrullah Islam tidak bertentangan dengan fitrah manusia	رَبِّهِمْ رَبِّهِمْ	رَبِّهِمْ دَائِقًا	رَبِّهِمْ دَائِقًا رَبِّهِمْ كَفَلًا رَبِّهِمْ فَنَمَّ مَلَا لَا رَبِّهِمْ طَعْمًا	٥١
٣٢	Beragama adalah satu hal yang fitri dalam diri manusia	رَبِّهِمْ رَبِّهِمْ	رَبِّهِمْ دَائِقًا	رَبِّهِمْ رَطْفًا وَبَدَلًا نَا سَلَامًا	٥٢
٣٢	Beragama merupakan kebutuhan terhadap Pencipta Yang Maha Pengatur yang muncul dari kelemahan manusia dan	رَبِّهِمْ رَبِّهِمْ	رَبِّهِمْ دَائِقًا	رَبِّهِمْ وَبَدَلًا رَبِّهِمْ اِيْتِحَالَ رَبِّهِمْ رَدْبَلًا اِقْلَالَ خَا رَبِّهِمْ اِيْتِحَالَ	٥٣

	bersifat alami sejak manusia diciptakan			يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ نَبِيُّكَ تَف نَاسِنًا	
٣٢	Qiyadah fikriyah kapitalisme bertentangan dengan fitrah manusia yaitu naluri beragama	عَرِطِي	عَادِيًا	عَرِطِي كَفَلْ أَدَايًا عَادِيًا مَرَّةً عَرِطِي فَتَلْفَاهُ عَرِطِي لَأَنْسَنَ لِيَا عَرِطِي نَبَدْنَا	٥٤
٣٢	Agama dalam kehidupan adalah untuk mengatasi berbagai persoalan hidup manusia sesuai dengan peraturan yang Allah perintahkan	عَجْوِي	عِيدًا	عَادِيًا لَأَفَنِي دَلًا عَجْوِي عِيدًا مَم ظَلْمًا عَوِي عَوِي عَوِي عَرْمًا عَجْوِي عَيِي عَادِيًا	٥٥
٣٢	Menjauhkan peraturan Allah dan mengambil peraturan yang lahir dari akidah yang tidak sesuai dengan naluri beragama adalah bertentangan dengan fitrah	عَفَلَاهُ	عَادِيًا	عَادِيًا وَهُدَايَا عَمْرُدِ صَمَاطِنَ عَفَاوَنَ لَأَدِي قَع عِيدَتِ لَقَزِيرِغ عَرِطِي فَتَلْفَاهُ نَاسِنًا	٥٦

	manusia				
٤٠	Qiyadah fikriyah Islam adalah qiyadah fikriyah yang positif, karena menjadikan akal sebagai dasar untuk beriman kepada wujud Allah	٥٧	٥٨	٥٩	٦١
٤٠	Qiyadah fikriyah komunis bersandar pada materialisme bukan berdasarkan akal	٥٨	٥٩	٦١	٦١
٤٠	Segala sesuatu berasal dari materi itulah materialism	٥٩	٦١	٦١	٦٢
٤٠	Qiyadah fikriyah Islam sesuai dengan fitrah manusia	٦١	٦١	٦١	٦٢
٤٠	Dasar akidah komunisme adalah materi bukan pemikiran	٦١	٦١	٦١	٦٢
٤٣	Qiyadah fikriyah kapitalisme rusak, karena	٦٢	٦٢	٦٢	٦٢

	tidak dibangun berdasarkan akal			۱. اِنْ هَلَاةٌ دَسَافٌ ۲. بِنَعْتِ يَدِ مِ بِيْرِغ ۳. لِقِ عَلا	
۴۳	Beragama itu sesuai dengan fitrah	يِرْطَن ۱	نِ بِنَلا ۲	يِرْطَن بِنَلا ۳	۶۳
۴۳	Beriman kepada agama dan wajib menyesuaikan amal perbuatan manusia di dalam kehidupan sesuai dengan perintah dan larangan Allah merupakan sesuatu yang naluriah	نِ بِنَلا ۱	نَايْمَلَا ۲	۱. نِ بِنَلا نَايْمَلَا ۲. بَوِجُو ۳. و ۴. لَامِ عَ اَ بِيْسْت ۵. يِفَنَاسِنَا ۶. رَمُو اَبَ اَيَلَا ۷. وَ بِي اَوَلُو ۸. و	۶۴
۴۴	Qiyadah fikriyah komunisme mengingkari adanya agama secara mutlak bahkan menentang pengakuan akan adanya agama	رِ كَن ۱	دَايْقَلَا ۲	۱. قِرْ كَفَلَا دَايْقَلَا ۲. رِ كَن تَهِي عَوِ بِيْشَلَا ۳. نِيدَلَا دَوِجُو ۴. بَرَاثُو ۵. اَقَاة ۶. طَم ۷. وَ بِنَ اِن رَعَلَا	۶۵
۴۴	Selain qiyadah fikriyah Islam, adalah bathil	لَطَاب ۱	وِي ۲	۱. وَ هَفَايَا دَعَامُو ۲. لَطَاب	۶۶
۴۴	al-Qadli yaitu hakim yang mengadili berbagai macam perselisihan ditengah masyarakat	سَانَلَا اِنْب ۱	يِضَا قَلَا ۲	۱. يِضَا قَلَا ۲. اِقَلَا ۳. لَصْفِي ۴. تَامُ وَ صِلْخَا	۶۷

٤٢	Tsaqofah Islam merupakan asas bagi kurikulum pendidikan	ي ساساً	تفاظلاً ةيماسلاً	تفاظلاً يميةم لاسلاً ف ساسلاً مبعتلاً ج اهنم	٦٨
٤٢	Daulah Islam itu adalah khalifah	ي ةنبةلخا	ة ةودلا	ةودلا يميةم لاسلاً ةنبةلخا	٦٩
٤٢	Syura adalah media pengambilan pendapat, bukan untuk menetapkan kebijakan	ذخ لأبي	دوشلا	يددوشلا يأر لأذخ لأ تس يلو م كح قلا	٧١
٥١	Islam sesuai dengan fitrah manusia dalam berbagai sistem dan peraturan yang terpancar dari Islam	ة فناوي	م لاسلاً	ففاوي م لاسلاً ناسن لإا قرط ن ونعق نبدنا اميف	٧١
٥٤	Adalah pemikiran bodoh apabila umat ini hanya menetapkan peraturan saja tanpa memperhatikan akidah yang dapat menyelamatkannya. Yang harus dilakukan umat adalah memeluk	نم ةلاحض	نظناً	ةلاحضنم نظنن أن أرك فلا اذإة ملاً أنأ ماظنل اتقبط ن ودهدحو اندق نبةديق ع	٧٢

	akidah dahulu, baru kemudian menerapkan peraturan yang terpancar dari akidah ini			۞ نَمَّ ۞ لَا وَآءَ ۞ دِي قَعَا ۞ مَاظَلَا ۞ قَبَطَ ۞ نَعْتَبِلِمَا	
۵۲	Sesungguhnya jalan kebangkitan kita hanya satu, yaitu melanjutkan kembali kehidupan Islam	۞ لَيْسَ ۞ وِي	۞ لَيْسَ ۞	۞ اَنْضِرْ نَهْ ۞ لَيْسَفِ ۞ لَيْسَ ۞ وِي ۞ نَاْ ۞ وِي وَدَحِ و ۞ رَّةِ ۞ اِيْحِ ۞ فِ ۞	۷۳
۵۲	Asas peraturan ini adalah Kitabullah dan sunnah Rasul-Nya, sedangkan kekayaan khazanahnya adalah tsaqofah Islam yang mencakup fiqh, hadits, tafsir, bahasa dan lain sebagainya	۞ ۞ بَاتِكِ	۞ اِهْسَاسَا ۞	۞ بَاتِكِ ۞ اِهْسَاسَا ۞ وِنَسِ وِ ۞ وِ ۞ قَرَا ۞ لُورِنُو ۞ وِلُوسِ ر ۞ يِي ۞ نِفَاثِلَا ۞ نِفَاثِلَا ۞ اِبِمِ ۞ تَيْمَاسِلَا ۞ وِفْنَمَاهِيْفِ ۞ ثِي دِحِ وِ	۷۴
۵۲	Asas peraturan ini adalah Kitabullah dan sunnah Rasul-Nya, sedangkan kekayaan khazanahnya adalah	۞ بِي ۞	۞ نِفَاثِلَا ۞	۞ بَاتِكِ ۞ اِهْسَاسَا ۞ وِنَسِ وِ ۞ وِ ۞ قَرَا ۞ لُورِنُو ۞ وِلُوسِ ر	۷۵

	tsaqofah Islam yang mencakup fiqih, hadits, tafsir, bahasa dan lain sebagainya			۞ فَاثْلَا ۞ اَبْم ۞ قِمْلَا سِلَا ۞ وَفَنَّمَا هِيف ۞ ثِي دَحْو ۞ غَو ۞ يَسْفَن و	
٥٢	Qiyadah fikriyah komunisme dan kapitalisme telah gagal	۞ يَنْزُفَه	۞ ۞ نَات دَايْزِلَا	۞ نَات دَايْزِلَا ۞ نَات يَرْكِفَلَا ۞ نَيْ عَو يَشَلَا ۞ تِي لَسْرَ اَرْلَاو ۞ يَنْزُفَه	٧٦
٢٦	Mabda itu benar	۞ بَايْح ۞ حِجْ ۞	۞ اَهْ ۞ ۞ لَمَا ۞ ۞ ۞ اَهْ ۞	۞ اَدْبَا ۞ ۞ اَبْ ۞ ۞	٧٧

B. Klasifikasi Jenis-Jenis *Mubtada' Khabar* yang Terdapat dalam Kitab *Nizām al-Islām*

Dari data yang dikumpulkan, ditemukan jenis-jenis *mubtada'* yang terdiri atas *ism ṣarḥ*; *ism ḍamīr*; dan *masdar mu'awwal*.

1. *Mubtada'*

a. Jenis *mubtada' ism ṣarḥ* (أَدْبِمْلَا مَسْرِي صَحِيح)

Tabel 9

أدبملا رگ بخلا	Jenis Mubtada'	أدبملا	Contoh-contoh dalam Kitab Nizām al-Islām	مقدار
أش ننا ة طبار	ح برص	ة طبار	أشنت ن طول ة طبار س انل انب	١
ة طبار ة ني طول	ح برص	ة ني طول	ة دسافة طبار ة ني طول	٢
ة دسافة طبار	ح برص	ة طبار	ة دسافة يم و قاة طبار	٣
ننبا نية طبار	ح برص	ة طبار	لاب ة ني ح و رلا ة طبار اشنقن ني ماظن	٤
ة ديق ع أدب لم	ح برص	أدبملا	نبا نية ديق ع	٥
بام اي ح و بظ	ح برص	أدبملا	رف اش لب ني ذرا أادبملا ي ح و ب ن اسنلا نذ أادبملا و هذ و ب	٦
ة لصفة بلاس نأرلا	ح برص	ة بلاس نأرلا	م وقت ان هافة بلاس نأرلا لصف ساساى ع ة بلا نعدلا	٢
دقعمكلا	ح برص	مكلا	ة راج ادقعمكلا مك الو ب ع شل ان ب يدلا ماظنمكحيل ب ع شل ا و لعضي	٢

٢	حېڙه	هه ډول	هه ډول
١٠	حېڙه	هه ډول	هه ډول
١١	حېڙه	هه ډول	هه ډول
١٢	حېڙه	هه ډول	هه ډول
١٣	حېڙه	هه ډول	هه ډول
١٤	حېڙه	هه ډول	هه ډول
١٥	حېڙه	هه ډول	هه ډول
١٦	حېڙه	هه ډول	هه ډول
١٢	حېڙه	هه ډول	هه ډول
١٢	حېڙه	هه ډول	هه ډول
١٢	حېڙه	هه ډول	هه ډول
٢٠	حېڙه	هه ډول	هه ډول

			نيدلا	
سان لآينب ي ضاقلا	ح برص	ي ضاقلا	ل ص ن ي ي ذ لا ي ينب تام وصلخا س انلا	٢١
فناوي ملاس لإا	ح برص	م لاس لإا	قر ط قناوي ملاس لإا ن اسنلا	٢٢
باتك اهساساً	ح برص	اهساساً	و لا اب الك اهس	٢٣
ين نرفه نات دايفلا	ح برص	ن اتدايفلا	نات يركف لا نات دايف ة يلاسرأراو ة يعو يشلا ين نرفه	٢٤

b. *Mubtada' ism ḍamīr* (أدبملا مسرا ض رم)

Tabel 10

أدبملا ركب خلا	Jenis <i>Mubtada'</i>	أدبملا	Contoh-contoh dalam Kitab <i>Niẓām al-Islām</i>	حرف
ة طباري	ض م مسرا	بي	ي هفة ي ح صلمة طبارلا لاؤة تؤولمة طبار ن اسنلا ني طبر تئلا حة صت	١
ة طباري	ض م مسرا	بي	ة دي ق لاة طباري ة بقلا	٢
ة ركف ي	ض م	بي	ة ركف يهف ة دي ق	٣

			<p>نَ وَكُلَّ نَعْمَةٍ يَك ةِ اِي لَ اَوِ نَاسِ نِ لَ , وِ ةِ اِي لَ اَوِ هَذِي كَ لَ بِنِ اِي دَعِبَ لِمُ , وِ ةِ اِي لَ اَوِ هَذِي لَ اَعِ نَ عِ اِدَعِبَ اِمَ وَاَهْمَ بَقِ</p>	
<p>أَدْبِلَامَ اَوِ</p>	<p>ضَمَّ مَسَا</p>	<p>وِ</p>	<p>فَ أَشْرَبَ اِي ذِي اِ ي حِ وِبِنَ اِسْنِ اِ أَدْبِلَامَ وِ هَذَا وِ بِنِ حِ حِ صِلَا</p>	<p>٤</p>
<p>قَالَ وِ</p>	<p>ضَمَّ مَسَا</p>	<p>وِ</p>	<p>نَ وَكُلَّ لَ اَقْلَاخِ ةِ اِي لَ اَوِ نَاسِ نِ لَ اِ , وِ وِ قَا</p>	<p>٥</p>
<p>قَرَفَ لَ اَوِ اِدْبِلَامَ وِ</p>	<p>ضَمَّ مَسَا</p>	<p>وِ</p>	<p>قَرَفَ لَ اَوِ اِدْبِلَامَ قَرَفَ لَ اَوِ اِدْبِلَامَ</p>	<p>٦</p>
<p>قَرَفَ اِدْبِمَ وِ</p>	<p>ضَمَّ مَسَا</p>	<p>وِ</p>	<p>فَ أَشْرَبَ اِي ذِي اِ قَرَفَ اِدْبِمَ وِ هَذَا وِ بِنِ طَابِلِ</p>	<p>٢</p>
<p>قَرَفَ اِدْبِمَ اَوِ اِدْبِلَامَ</p>	<p>ضَمَّ مَسَا</p>	<p>بِ</p>	<p>ذِي قَرَفَ لَ اَوِ اِدْبِلَامَ قَرَفَ اِدْبِمَ اَوِ اِدْبِلَامَ نَ اِسْنِ اِ , نَ اِسْنِ اِ قَرَفَ اِدْبِمَ اَوِ اِدْبِلَامَ</p>	<p>٢</p>

			ةحي حصة دعافي هذ	
٢	ضَمَّ مَسَا	ي	اهنم وةي كاتر شلا ي ربي هفةي عو يشلا ناسن لاول و كلان أ طوقنة	ي ربي
١٠	ضَمَّ مَسَا	ي	لم ماس أرا ينقر كفة دايق ةيل نعيند لالصف	ي
١٢	ضَمَّ مَسَا	ي	اهنم وةي كاتر شلا أدمي هفةي عو يشلا عم تلجان أري فلاتنة ماع عومم مت هاقلاع ورشبلانم ةي بطلاب	ي
١٣	ضَمَّ مَسَا	وي	ن أينيو هفملاس لاول ةاي لاول و كلاعر اهققا قلاخناسن لاول ل اعن وةلا	وي
١٤	ضَمَّ مَسَا	ي	كار داي حورلا وةلاب ونة صلان ل اعن	ي
١٥	ضَمَّ مَسَا	وي	ةيمة سلاجة دي قعلا دجوي ون أبي ضن	وي

			بَيِّمَةَ أَيُّ لَأَلْبِقُ وَوَعَلَا وَي وَوَبِ أَبْمَنَامِلًا أَيضُقُونُ مَوِي وَي وَي أَي لَأَدْعُ قَمَاي قَلَا	
وَوَعَلَا وَي	ضَمَّ مَسَا	وَي	قِيمَةَ سَلَايَةَ دِي قَعَلَا دَجْوِي وَنَأْبُي ضُنْ بَيِّمَةَ أَيُّ لَأَلْبِقُ وَوَعَلَا وَي وَوَبِ أَبْمَنَامِلًا أَيضُقُونُ مَوِي وَي وَي أَي لَأَدْعُ قَمَاي قَلَا	١٦
مَوِي وَي	ضَمَّ مَسَا	وَي	قِيمَةَ سَلَايَةَ دِي قَعَلَا دَجْوِي وَنَأْبُي ضُنْ بَيِّمَةَ أَيُّ لَأَلْبِقُ وَوَعَلَا وَي وَوَبِ أَبْمَنَامِلًا أَيضُقُونُ مَوِي وَي وَي أَي لَأَدْعُ قَمَاي قَلَا	١٦
مَظَنَنْ نِيَّ لَا ي	ضَمَّ مَسَا	ي	مَظَنَنْ نِيَّ لَا ي أَهْنُكَ نَسْنَلَا نُو لَامَعَلَا أَيُّ قَلَا وَوَعَلَا رَمَّ وَأَب	١٦

			ويأودو	
١٢	ضَمَّ	بي	ذَنَمَ يَ ذَنَمًا وَيَ قَوَدًا	ذَنَمًا يَبي
٢٠	ضَمَّ	وي	دَوَجَ وَلَا قَلَاخَ وَيَ	قَلَاخَ وَيَ
٢٢	ضَمَّ مَسَا	وي	نَأَى رَمَلًا سِلَاوً فَلَا مَعْلًا سَائِقِمً لَلَاؤَةَ أَيَا مَرَلًا	لَلَاؤَةَ وَيَ
٢٣	ضَمَّ مَسَا	وي	نَأَى يَرْمَلُ سِلَاوً مَوْقِبَ يَذَّالًا سَا وَيَ عَمَلًا وَيَ عَ دَفَعَلًا	دَفَعَلًا وَيَ
٢٤	ضَمَّ مَسَا	وي	يَنبَةُ فَلَاعِلًا دَجُوي نَاسَ نَلِإٍ وَيَ نَاسَ نَلِإٍ عَصَلًا أَوْ نَافِإً	عَصَلًا وَيَ
٢٥	ضَمَّ مَسَا	بي	يَ رَيَّ عَوِيشًا أَدْبَلًا مَفً يَ يَ اِدْحَ وَيَ قَوَدًا لَأَنَ قَوْرَبَ مَاطِلًا ذَنَنَ مَرَصَ وَيَدَنَلًا نَوَاقِلًا	يَ رَيَّ وَيَ
٢٦	ضَمَّ مَسَا	وي	جَ اِبْتِحَلًا وَيَ نَوِيدَنَلًا رَبَلًا أَقْلًا لِحَا لِيً زَجَعَلًا نَعِيشًا نَلًا نَبُوكَ تَفِي عِبَطَلًا	جَ اِبْتِحَلًا وَيَ

			ن اسنلا	
٢٢	قبركفال آة داينلا ة فلاهية ياس نارة ون يلا ناس ن ل ا قة رطيل ن بدنا ا قة رطبي	بي	ض م م س ا	ة رطبي
٢٢	وي ة اي لاف ن بدلا ي ذلا م اظنلا ي ذلا وي وب لك اشمجاي ة ايل اف ناس ن ل ا	وي	ض م م س ا	ل عجوي
٢٢	قبركفال آة داينلا ة بيميهية ع ويشلا سي ل و ة يدالم انة ع ل قع ل اى ع	بي	ض م م س ا	ة ن ب م ي
٣٠	ء ايشلا ل صا اة عي وي ة يد ا ميهف	بي	ض م م س ا	ة يد ا م ي
٣١	ل طاب وهف ا ناد عام و	وي	ض م م س ا	ل طاب وي
٣٢	ين مة سلما ن وك ام ا امة م م لا سلا او قبطين لا ن ا ف قود لا وي ماظنلا	وي	ض م م س ا	قود لا وي
٣٣	ية م لاسل اة فاقنلا ج اهن م ف ساسل	بي	ض م م س ا	ساسل ا ا ي

			م ینعتلا	
قنیلخ آی	ض َم ٍ م سا	بی	ی ِی ِة ِی م لاس ل ا ق و د ل ا قنیلخ ا	۳۴
ذخ آی	ض َم ٍ م سا	بی	ذ خ آی ی ِ ی و ش ل ا ت س ب ل و ی ا ر ل ا م ک ح ق ل ا	۳۵
لیبس وی	ض َم ٍ م سا	وی	و ی ِ ا ن ت ض ن ه ل ی س ف ن ا و ی و د ح ا و ل ی س ة ا ب ح َف ِ ة ی م ل ا س ی ا	۳۶
ف ا ن س ل ِ وی	ض َم ٍ م سا	وی	و ی ِ ا ن ت ض ن ه ل ی س ف ن ا و ی و د ح ا و ل ی س ة ا ب ح َف ِ ة ی م ل ا س ی ا	۳۶
ق ف ا ن ل ا ب ی	ض َم ٍ م سا	بی	و ِ ق ل ا َب ا ک ِ ا ه ل و ر ن و ِ و ل و س ر ِ و ت ن س ن ف ا ن ل ا ِ ی ی ِ ن ف ا ن ل ا ا ه ی ف ا ب م ی م ل ا س ل ا ا ث ی د ح و و ق ف ن م ا ی ر غ و ِ ِ غ و ِ ی ر س ف ن و	۳۶

c. Jenis *mubtada' mu'awwal* (أدبملا مئكؤم)

Tabel 11

أدبملا مئكؤم	Jenis <i>Mubtada'</i>	أدبملا	Contoh-contoh dalam Kitab <i>Nizām al-Islām</i>	حرف
نظنأة لآحضنم	لوؤم	نظنأ	<p>رَكَفَالَاةَ لآحَضْنَم وَ إِذْ إِهْمَلْ أَاَنْظَنَ نَأ هَدَحْ وَمَاظَلْ أَتَقِطْ لَذَقْ نِيَّةَ دِيْقِ عَن وَد فَتَعَنَ أَدْبَالِبْ نَمَّ لَّاوَأَ ةَ دِيْقِ لآ ةَم لَأ</p>	١

Data di atas menunjukkan bahwa jenis *mubtada'* yang terdapat dalam kitab *nizām al-Islām* yaitu *mubtada' ism šariḥ* sebanyak 24 buah, *mubtada' ism ḍamīr* sebanyak 38 buah, dan *mubtada' mu'awwal* terdapat sebuah.

2. *Khabar*

a. *Jenis khabar mufrad* (ربخلا درفم)

Tabel 12

أدبملا ركب خلا	Jenis <i>Khabar</i>	رکب	Contoh-contoh dalam Kitab <i>Nizām al-Islām</i>	مبار
ةطبار ةطبار َنطولا	درفم	ةطبار	نطولا ةطبار ةطبار نطولا َ	١
ةدسافة طبار	درفم	ةدساف	ةدسافة طبار ةي نطولا	٢
ةدبق ع ُأدب لما	درفم	ةدبقع	ُ لُبْدِي َ ةدبق ع	٣
ةراج أدقعمكلا	درفم	دقع	َ ةراج أدقعمكلا مكلا او ب ع شل ان ب يدلا ماظنمكحيل ب ع شل ا و لعضي	٤
ةبطاق ربغلا	درفم	ةبطاق	اهق زع ان نبي لا ةدي فعلا اذي يي ةبطاق رب غلا	٥
فاترعا نيدلا	درفم	فانرعا	نيدلا لصفة دي نعو فانرعا ايل انع دجوي و نأب يمي	٦

			ن يدلأى مسيٰءيش	
أدبمة يلا س أرا	درهم	أدم	حجّو	٢
ةديق ع ملاس لإا	درهم	ةديق	و ةديق ع ملاس ةمظنا	٢
يرطفن و بدلا	درهم	يرطن	ف يرطفن و بدلا ن اسنلا	٢
ةلنمة ي ع و يشلا	درهم	ةلنم	ة ع ةلنمة ي ع و يشلا ل ق ع لاة ع لة ي دالما	١٠

b. *Jenis khabar jumlah fi 'līyah* (رجملا ةلم جلا ةبلغلا)

Tabel 13

أدبم ل ركب خلا	Jenis Khabar	ر ك ب	Contoh-contoh dalam Kitab <i>Nizām al-Islām</i>	م ث ر
أش ن ة طبار	ة ة م لا ة ب ع فلا	أ ش ن ت	ن طول ة طبار ة أش ن ن س انل ا ب	١
أش ن ا د بلما	ة ة م لا ة ب ع فلا	أ ش ن ي	ن ذ ف ة أش ن ي ة ا د ب ل م ا ة س ي ر ق ن ع ب ة ص خ ش ة ا د ب م ة و ه ل ة و ب ن ق ر ش ن	٢
ب ن ع ن ة ناس ن لإا	ة ة م لا ة ب ع فلا	ب ن ع ن	ب ن ع ن ة ناس ن لإا ف ن م ة ابناجة ع ي ب ل ا و ن ب ص خ ش	٣

٤	ونموي كاتر شل ا ادبلم ة دايقلم عويشلا قبركف	لم	ةةملا ةبعللا	لمة ادبلم ا
٥	دودح نة عمثاقلا اهبذ عواو لاو اومهت شام وقلتمك ةلا نسة ع	او مهتشا	ةةملا ةبعللا	او مهت شاعقاو لا
٦	ىري ماس ارلا ادبلم لص في ن ا بيون ا ة اي لانعيدلا لصفكل ذنعجتريو قودلانعيدلا	ىري	ةةملا ةبعللا	ىري ماس ارلا
٢	وة ا ن ا ىري م ف اماظنوللعج وية عيرسي ايبلا	ىري	ةةملا ةبعللا	ىري ماس لا
٢	ننى ريملا ساو ف لام علا اسايقم لالا ونة ايبلا م رلاو	ىري	ةةملا ةبعللا	ىري ماس لا
١٠	ىري عويشلا ادبلم ة عوممع م تلجاذ ض رلا اهن مة ما ج اتلا اتاوداو	ىري	ةةملا ةبعللا	ىري ا دبلم

			ن اسنلا وة عيطل او	
ىري ماس ل ا	ة م لا ة بعنلا	ىري	ن ا ىري ماس م وق ب ي ذ ا ا س ا وى ع م نله اوى ع ة دبعلا	١١
ىري ع و يشلا ا ابل م ا	ة م لا ة بعنلا	ىري	ىري ع و يشلا ابل م ا ى ا اندح و ق و لان ا ق و ب م اظنلا ا ذن ة م ر ص و يدنلا ن و ناقلا	١٢
ىرنة يلا س ا ر لا	ة م لا ة بعنلا	ىرن	ن ا رنة يلا س ا ر لا و ب ر شنان م ا ق و د لا ت ل بر ل اى ع	١٣
ىري ماس ل ا	ة م لا ة بعنلا	ىري	ن ا ىري ماس د ر فلا ه ذ ف ن ي ا ن م ا م ا ظنلا ى و ق ن ع ناد ب ن م و لما و ا	١٤

c. Jenis khabar jumlah ismiyyah (ربخلا ةلم جلا ةيمس لاا)

Tabel 14

حُبار	Contoh-contoh dalam Kitab <i>Nizām al-Islām</i>	رُكُوب	Jenis <i>Khabar</i>	أدبهم لارُكُوبُ خِلا
١	يَهِجُ ةِصْلَمِ ةِطَبَارِلا لَاؤَ ةِثْدُؤْمِ ةِطَبَارِ نِ اسنِلا نِيطْبِرْتِنَأْلَاحَ صِ	ةِطَبَارِ	ةِيسُ ةِةِجْمِ	ةِطَبَارِ ةِطَبَارِلا
٢	فَ أَشْ نِ يَ خِلا أَ ادبِلا يَ حِ وِ بَ نِ اسنِلا نِ نِ أَ ادبِلا وِ هِذِ وِ بِ كِ	أَ ادبِلا	ةِيسْأَ ةِجْمِ	أَ ادبِلا أَ أَشْ نِ
٣	جِ اِئْتِلا وِ نِ وِ بِنِلا رِ بِنِلا اِقْلا لْخِلا زِ جِعا نِ عِ يَ شِ اِنا نِ بِوِ كِ تَقْ يَ عِ بِطِلا نِ اسنِلا	نِ وِ بِنِلا	ةِيسْأَ ةِجْمِ	جِ اِئْتِلا وِ نِ وِ بِنِلا
٤	نِ أِ يَ بِنِ مِلا سِ لِا مِ وِ قِ بِ يَ خِلا سِ اس لِ أِ وِ نِ عِ مِ تِ لْ مِ جِا وِ يَ عِ	مِلا سِ لِا	ةِيسْأَ ةِجْمِ	يَ رِ مِلا سِ لِا
٥	مِ رِ كِ لِا نِ اِ رِ قِ لا تِ اِ يَ نِ مِ ةِ سِ لْ مِا عِ فِ نِ	تِ اِ	ةِيسْأَ ةِجْمِ	عِ فِ نِ تِ اِ

d. Jenis *khavar zarf* (ربخلا ڀرظلا)

Tabel 15

أدبملا رڱب خلا	Jenis <i>Khavar</i>	رڱب	Contoh-contoh dalam Kitab <i>Nizām al-Islām</i>	ڀنار
ةطبار ینح	فرظلا	ینح	ینح و ین وکلاءة طبار ینح ایضرك لأن وکي سانل اینب أشنت	۱
سانل اینب	فرظلا	ینب	ل ص ن ب ی ذ لا ی ض ا ق ل ا ینب تام وصلخا	۲

e. Jenis *khavar jār majrūr* (ربخلا راجلا ك رڱب جملا)

Tabel 16

أدبملا رڱب خلا	Jenis <i>Khavar</i>	رڱب	Contoh-contoh dalam Kitab <i>Nizām al-Islām</i>	ڀنار
وتیصخشتم ن اسنلا	ورالا رورلجا	ونبصخشتم	بعتناس ن لاف نم ابناجة عی بطلا ونبصخش	۱
ن اسنلا ایلآف	ورالا رورلجا	ای لآف	ف د ب ق م ن ا س ن ل ا ر ا ک ف ل ا ا ه ذ ب ا ی ل	۲

عرش ةلءدايسلا	ءورالا رورلجا	عرش ةلء	عرش ةلءدايسلا	٣
ءايلافنءءلا		ءايلاف	ءوى ةايلافنءءلا ءىءلا ماظءلا ءىءلا ءوى ءوى ءلك اءملءاءء ءايلاف ءناسن لءا	٤

Data di atas menunjukkan bahwa jenis *khavar* yang terdapat dalam kitab *nizām al-Islām* yaitu *khavar mufrad* sebanyak 10 buah, *khavar jumlah fi'līyah* sebanyak 14 buah, *khavar jumlah ismīyah* sebanyak 5 buah, *khavar zarf* sebanyak 2 buah, dan *khavar jār majrūr* sebanyak 4 buah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan tentang jenis-jenis *mubtada* " *khobar* dalam kitab *nizām al-Islām* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis *mubtada* " *khobar* yang termasuk *uslūb mubtada* " *khobar* dalam kitab *nizām al-Islām* terdapat 77 buah dalam bentuk kalimat.
2. Jenis-jenis *mubtada* " yang termasuk dalam kitab *nizām al-Islām* yaitu *mubtada* " *ism ṣarīḥ* ada 24 kalimat, *mubtada* " *ism ḍamīr* ada 36 kalimat, dan *mubtada* " *mu"awwal* ada 1 kalimat.
3. Jenis-jenis *khobar* yang termasuk dalam kitab *nizām al-Islām* yaitu *khobar mufrad* ada 10 kalimat, *khobar jumlah fi,,līyah* ada 14 kalimat, *khobar jumlah ismīyah* ada 5 kalimat, *khobar zarf* ada 2 kalimat, dan *khobar jār majrūr* ada 3 kalimat.

B. Saran

1. Dengan megkaji buku *nizām al-islam*, peneliti banyak menemukan beragam macam *ushlub* seperti *uslūb muḍāf wa muḍāf ilayh*, *sifah wa al-mawsūf*, *fi,,l fāi,,il* dll. Apabila melihat dari segi makna maupun perubahan kata dalam kitab tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut sebab terkadang sebuah kata dalam kamus berbeda dengan makna yang dimaksud dalam buku tersebut misalnya kata *mabda* ", apabila dilihat dalam kamus bermakna asas sedangkan dalam buku tersebut adalah ideologi/pandangan hidup. Maka untuk memahami kitab-kitab yang

berbahasa Arab secara baik, maka sangatlah diperlukan untuk menguasai ilmu-ilmu yang berhubungan langsung dengan kitab tersebut. Untuk itu diharapkan kepada siapa saja yang mengkaji kitab yang berbahasa Arab termasuk *al-Qur‘an al-Karīm* hendaknya terlebih dahulu memahami kaedah-kaedah bahasa Arab.

2. Diharapkan agar mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Sastra Asia Barat lebih tekun mempelajari, memahami bahasa Arab kemudian mengamalkan apa yang telah dipelajari.
3. Dalam penelitian tentang *uslūb muḩtada‘ khabar* masih terdapat banyak permasalahan. Oleh karena itu, disarankan kepada para pembaca terutama mahasiswa sastra Arab agar melanjutkan penelitian ini.